

**PERANCANGAN SYMMETRIC SCALE PADA LAGU “SO WHAT” KARYA MILES
DAVIS**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



Oleh:

Nur Endung Zulianto

NIM: 17001430134

**Semester Genap 2020/2021
PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

1

PERANCANGAN SYMMETRIC SCALE PADA LAGU SO WHAT KARYA MILES DAVIS

Nur Endung Zulianto¹, Royke Bobby Koapaha², ¹Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP
ISI Yogyakarta [Email: nurendungzulianto@gmail.com](mailto:nurendungzulianto@gmail.com)

²Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRACT

In jazz songs, there are several forms of songs such as blues, rhythm changes, bebop, hardbop, and which I will discuss about modal jazz. Each form of the song itself has a fixed chord progression for use in all modal jazz songs. The characteristics of the modal jazz song itself is the use of one chord throughout the song. A song that I can take as an example is “so what” (Miles Davis). Basically all modal jazz songs are the same in shape, and the difference is the basic mode and scale used in each song because modal jazz comes from the word modus, therefore in playing modal jazz songs one must be able to explore the mode and scale.

Improvisation techniques, can be done with the Symmetric Scale approach. Symmetric scale is a harmonic material used to improvise with complex chords, such as altered chords, polychords, quarterly harmonies, and so on. This approach can be used by a novice jazz musician who wants to develop his improvisation skills.

Keywords: *Electric Guitar, Symmetric scale, Improvisation, So What, Scales.*

ABSTRAK

Dalam lagu jazz terdapat beberapa bentuk lagu seperti blues, rhythms changes, bebop, hardbop, dan yang akan saya bahas modal jazz. Pada setiap bentuk lagu itu sendiri memiliki progresi chord yang tetap untuk digunakan di semua lagu modal jazz. Ciri-ciri lagu modal jazz itu sendiri adalah penggunaan satu chord di seluruh lagu. Lagu yang dapat saya ambil contoh adalah “so what “ (Miles Davis). Pada dasarnya seluruh lagu modal jazz sama bentuknya, dan yang menjadi perbedaan adalah dasar modus dan skala yang digunakan dalam setiap lagu karena modal jazz berasal dari kata modus, karena itu dalam memainkan lagu modal jazz harus dapat mengeksplorasi modus dan skala.

Teknik improvisasi, dapat dilakukan dengan pendekatan Symmetric Scale. Symmetric scale merupakan material harmonik yang digunakan untuk berimprovisasi dengan akor-akor kompleks, seperti altered chord, polychord, harmoni kuartal, dan lain sebagainya. Pendekatan ini dapat digunakan oleh seorang musisi jazz pemula yang ingin mengembangkan kemampuan berimprovisasinya.

Kata Kunci: *Gitar Elektrik, Symmetric scale, Improvisasi, So What, Tangga Nada.*

Pendahuluan

Dalam lagu jazz terdapat beberapa bentuk lagu seperti blues, rhythms changes, bebop, hardbop, dan yang akan saya bahas modal jazz. Pada setiap bentuk lagu itu sendiri memiliki progresi chord yang tetap untuk digunakan di semua lagu modal jazz. Ciri-ciri lagu modal jazz itu sendiri adalah penggunaan satu chord di seluruh lagu. Lagu yang dapat saya ambil contoh adalah "so what" (Miles Davis). Pada dasarnya seluruh lagu modal jazz sama bentuknya, dan yang menjadi perbedaan adalah dasar modus dan skala yang digunakan dalam setiap lagu karena modal jazz berasal dari kata modus, karena itu dalam memainkan lagu modal jazz harus dapat mengeksplorasi modus dan skala.

Berbicara mengenai improvisasi, merupakan sebuah teknik tertua sepanjang zaman yang harus dan sangat perlu dikuasai oleh seorang musisi jazz. Improvisasi disebut juga dengan menciptakan atau mengomposisi saat bermain. Hal ini lah yang menjadi ciri khas perbedaan musik jazz dengan musik lainnya. Para musisi jazz, melakukan improvisasi dengan spontan, sesaat dan menjadikan dirinya pemain sekaligus pencipta melodi yang bahkan ciptaannya tersebut tidak dapat diulang kembali. Improvisasi sendiri bukan hal yang muncul secara alami/tidak ada batasan, namun kemampuan seorang musisi jazz dalam berimprovisasi memerlukan adanya pengetahuan tentang improvisasi, penguasaan teknik memainkan instrumen, teori musik, imajinasi musikal dan apresiasi musik jazz. Tak jarang banyak ditemukannya musisi yang melakukan improvisasi hanya mengandalkan feeling dan naluri, dengan tanpa mencari tahu pengetahuan tentang improvisasi. Sehingga, sangat diperlukan adanya latihan secara teratur dan sistematis, yang dilengkapi dengan pengetahuan dan wawasan teori musik, dan dukungan imajinasi musikal untuk berpikir secara kreatif agar membentuk sebuah improvisasi.

Teknik improvisasi, dapat dilakukan dengan pendekatan Symmetric Scale. Symmetric scale merupakan material harmonik yang digunakan untuk berimprovisasi dengan akor-akor kompleks, seperti altered chord, polychord, harmoni kuartal, dan lain sebagainya. Pendekatan ini dapat digunakan oleh seorang musisi jazz pemula yang ingin mengembangkan kemampuan

berimprovisasinya.

Eksplorasi *symmetric scale* akan saya terapkan pada instrumen gitar elektrik. Dalam mengeksplorasi *symmetric scale* pada instrumen gitar elektrik, saya menggunakan lagu “so what “ (Miles Davis), dimana dalam lagu tersebut memiliki progresi yang sangat sederhana. Dapat pula disebut dengan tidak adanya progresi di dalam jenis musik tersebut, yang hanya fokus terhadap satu tonal saja.

Mengingat bahwa skala tersebut berpengaruh banyak untuk memperkaya warna dalam improvisasi, sehingga hal inilah yang menjadi ketertarikan saya untuk membahas lebih dalam mengenai eksplorasi *symmetric scale* untuk gitar elektrik pada lagu “So What”.



Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian tentang *symmetric scale*, penulis memakai penelitian kualitatif dengan cara deskriptif analitis. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan musikologi. Pada penelitian ini penulis menggunakan tahapan meliputi :

1. Pustaka
2. Diskografi
3. Narasumber

2. Analisis Data

Penulis mengamati dari sumber video youtube yang diunggah oleh gilad hekselman di

channel musicarchive yang sedang memainkan lagu so what dan berimprovisasi menggunakan symmetric scale

3. Eksplorasi

Setelah melakukan analisis data, berikutnya penulis melakukan eksplorasi khususnya pada bagian symmetric scale

4. Perancangan

Merancang secara menyeluruh mengetahui, memahami dan memainkan tentang symmetric scale dari awal lagu sampai dengan akhir secara garis besar. Setelah proses mengumpulkan beberapa data yang ditemukan, proses yang mendukung untuk dapat melakukan penggarapan lagu tersebut adalah dengan latihan individu dan gabungan.

Hasil Resital

Penulis menyajikan lagu *so what* salah satu lagu yang ditulis oleh Miles Davis. Penulis melakukan beberapa analisis, wawancara, dan latihan sehingga dapat menyajikan musik yang diinginkan. lagu ini sebagian besar penulis ambil dari penampilan Gilad Hekselman. Format penyajian musik yang akan penulis gunakan dalam Resital Tugas Akhir nanti adalah quartet *band* dengan deskripsi instrument sebagai berikut: 3 Gitar Elektrik, Double bass, Keyboard, dan Drum. Tahapan pertama yang penulis lakukan adalah menganalisa melodi, progresi akor dan bentuk lagu sehingga perlu dilakukan riset untuk menemukan pengembangan yang tepat dalam penerapan teori yang penulis gunakan pada instrumen gitar elektrik.

Perancangan Symmetric scale Pada Lagu So What

Saya menyajikan lagu *So What* satu lagu yang ditulis oleh Miles Davis dan diaransemen ulang dengan format quartet band. Konsep yang disajikan ialah memberi warna improvisasi yang berbeda dan

kontras pada warna scale yang digunakan. saya melakukan beberapa analisis, wawancara, dan latihan sehingga dapat menyajikan musik yang diinginkan. Aransemen lagu ini tidak banyak saya ubah dari bentuk asli lagu tersebut, saya mengambil idiom dari traditional jazz . Format penyajian musik yang akan penulis gunakan dalam Resital Tugas Akhir nanti adalah quartet band dengan deskripsi instrument sebagai berikut: Gitar elektrik, Double Bass, Piano dan Drum. Saya memainkan symmetric scale seperti, *whole tone dan half diminished scale* pada bagian introduction dan juga pada form improvisasi. Saya banyak menggunakan scale based on chord karena di lagu ini tidak terdapat progresi chord dan hanya menggunakan 2 tonal saja. Saya memakai scale selain symmetric scale agar tidak monoton dalam berimprovisasi. Konsep permainan dalam penyajian musik ini dimainkan secara *call and respon* atau bisa disebut juga secara spontan, kami memainkan percakapan secara instrumental pada saat bermain jadi lebih khususnya kita bermain tanpa perencanaan sebelumnya. Adapun pada saat latihan kami hanya berlatih untuk *call and respon* saja. Berikut adalah partitur asli lagu *so what* yang saya ambil dari real book: **GAMBAR 1.1**

SUMBER: <https://www.swiss-jazz.ch/partitions-real-book.htm> **B. Penerapan symmetric scale pada lagu so what**

Pada dasarnya symmetric scale merupakan tangga nada yang digunakan secara dominan pada sebuah improvisasi. Tangga nada ini hanya di sisipkan sesekali ke dalam kalimat melodi. Scale ini digunakan di bagian chord tertentu seperti Dominant chord, Altered chord, dan diminished chord. Karena pada lagu *so what* hanya terdapat satu chord saja maka bisa juga dengan menggunakan based on tonal. Contoh:

Pada chord D minor 7 dapat dimainkan dengan degree ke lima dari D minor maka disitu terdapat chord A7b13, pada chord tersebut dapat kita mainkan scale berdasarkan chord tersebut yaitu menggunakan symmetric scale whole tone dari A. berikut adalah contoh notasi whole tone.

Whole tone mempunyai jarak yang simetris yaitu satu di setiap nada ke nada. Whole tone dapat dimainkan dengan based on chord Dominant7 dan Augmented. Scale ini sangat kontras sehingga hanya dapat di sisipkan di bagian kalimat sebuah melodi. Setelah itu dapat di jabarkan lagi setelah memainkan degree ke lima dari D minor yaitu A7b13 dapat memainkan degree ke tiga dari A yaitu C#, disini kita bisa memainkan C# half whole diminished. Contoh notasinya sebagai berikut:

Pada dasarnya half diminished juga memiliki jarak yang simetris di setiap nada ke nada. Tangga nada ini tidak begitu kontras jika dibandingkan dengan tangga nada whole tone tadi. Namun scale ini dapat dijadikan *approach* (pendekatan) sebagai penghubung sebuah kalimat melodi.

Kesimpulan

Untuk memainkan symmetric scale pada lagu *so what* kita harus dapat berpikir secara luas dalam mengembangkan scale di dalamnya. Pastikan pada saat kita memainkan symmetric scale tidak terlalu berlebihan karena symmetric scale ini terdengar kontras jika dimainkan. Tangga nada tersebut dimainkan hanya sesekali untuk menunjang sebuah kalimat dalam improvisasi. Pada dasarnya tradisi cool jazz ini sendiri jarang menggunakan scale ini pada waktu itu. Dengan itu kita harus berpikir secara out of the box dari teori-teori yang digunakan pada saat era itu. Harmoni modern ini sendiri sudah terlepas dari teori era tradisional. Harmoni modern lebih memperluas teori dan membuka segala kemungkinan untuk membuat nuansa baru dalam musik.

Saran

Saran ini ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti symmetric scale. Symmetric scale tidak hanya dapat dimainkan di dua tonal baru yang saya bahas di atas. Namun dapat juga dikembangkan dengan urutan chord yang lain. Dengan begitu

dapat mencari tinjauan pustaka selain dari jurnal selain Jhon F swed, Dan Haerle, dan Don Mock atau bisa juga dari pengamat musik lainnya. Selain dapat digunakan di sebuah improvisasi juga dapat dirancang sebagai tema melodi lagu.**SUMBER ACUAN**

A. Daftar Pustaka

John F Swed, (2013) Memahami dan Menikmati Jazz, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,

Dan Haerle, (1980) The Jazz Language, STUDIO 224, Miami

Don Mock, Symmetric scale revealed

Mark Levine, (1995) “ The Jazz Theory Book” USA

Joe Mulholland & Tom Hojnacki, (August 1, 2013) The Berklee Book of Jazz Harmony. Amazon



TUGAS AKHIR RESITAL

**PERANCANGAN SYMMETRIC SCALE PADA
LAGU “SO WHAT” KARYA MILES DAVIS**



Oleh:

Nur Endung Zulianto

NIM: 17001430134

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

**PERANCANGAN SYMMETRIC SCALE PADA
LAGU “ SO WHAT “ KARYA MILES DAVIS**



Oleh:

Nur Endung Zulianto

NIM: 17001430134

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Resital ini diajukan oleh Reinhart Abner Pattinaya, NIM 15000420134 Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91321**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.

Pembimbing

Dr. Royke B. Koapaha. M.Sn.

NIP. 19611119 198503 1 004

Penguji Ahli/Anggota

Ganggeng Yudana M.Mus.

**Ketua Jurusan/Program
Studi/Ketua/Anggota**

Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum.

NIP. 19610116 198903 1 003

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Siswadi, M. Sn.

NIP. 19591106 198803 1 001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan symmetric scale pada lagu so what” Karya tulis ini disusun sebagai sebuah syarat untuk menyelesaikan pendidikan diploma empat (D4) Program Studi Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusun tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya atas kerjasamanya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Secara spesifik penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Josias. T. Adriaan, M.hum. selaku Ketua Prodi penyajian Musik.
2. Drs. Rahmat Raharjo, M.Sn. selaku Sekretaris Prodi Penyajian Musik

3. Drs. Royke Bobby Koapaha, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing tugas akhir, terima kasih atas pengarahan dan bimbingan dalam mengerjakan Laporan Tugas Akhir ini dengan baik.
4. Drs. R. Taryadi, M.Hum, selaku Dosen Wali penulis selama menempuh perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Kedua orang tua tersayang Mama dan Papa yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga karya tulis dan resital Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Istri saya tercinta Ajeng Kartika yang sudah mendukung dalam hal apapun dalam proses belajar saya
7. Seluruh teman – teman yang sudah membantu untuk menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir ini
8. Seluruh tim pengiring pada Resital Tugas Akhir penulis, Yoga Prasetyo, Alfin Satriani, dan Krisna
9. Seluruh tim audio visual pada Resital Tugas Akhir penulis, Akustika Studio, Andreas Theo Anggara.

ABSTRAK

Dalam lagu jazz terdapat beberapa bentuk lagu seperti blues, rhytms changes, bebop, hardbop, dan yang akan saya bahas modal jazz. Pada setiap bentuk lagu itu sendiri memiliki progresi chord yang tetap untuk digunakan di semua lagu modal jazz. Ciri-ciri lagu modal jazz itu sendiri adalah penggunaan satu chord di seluruh lagu. Lagu yang dapat saya ambil contoh adalah “so what “

(Miles Davis). Pada dasarnya seluruh lagu modal jazz sama bentuknya, dan yang menjadi perbedaan adalah dasar modus dan skala yang digunakan dalam setiap lagu karena modal jazz berasal dari kata modus, karena itu dalam memainkan lagu modal jazz harus dapat mengeksplorasi modus dan skala.

Teknik improvisasi, dapat dilakukan dengan pendekatan Symmetric Scale. Symmetric scale merupakan material harmonik yang digunakan untuk berimprovisasi dengan akor-akor kompleks, seperti altered chord, polychord, harmoni kuartal, dan lain sebagainya. Pendekatan ini dapat digunakan oleh seorang musisi jazz pemula yang ingin mengembangkan kemampuan berimprovisasinya.

Kata Kunci: *Gitar Elektrik, Symmetric scale, Improvisasi, So What, Tangga Nada.*



ABSTRACT

In jazz songs, there are several forms of songs such as blues, rhythm changes, bebop, hardbop, and which I will discuss about modal jazz. Each form of the song itself has a fixed chord progression for use in all modal jazz songs. The characteristics of the

modal jazz song itself is the use of one chord throughout the song. A song that I can take as an example is “so what” (Miles Davis). Basically all modal jazz songs are the same in shape, and the difference is the basic mode and scale used in each song because modal jazz comes from the word modus, therefore in playing modal jazz songs one must be able to explore the mode and scale.

Improvisation techniques, can be done with the Symmetric Scale approach. Symmetric scale is a harmonic material used to improvise with complex chords, such as altered chords, polychords, quarterly harmonies, and so on. This approach can be used by a novice jazz musician who wants to develop his improvisation skills.

Keywords: *Electric Guitar, Symmetric scale, Improvisation, So What, Scales.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
1. Manfaat Teoritis	3
2. Manfaat Praktis	3
BAB II LANDASAN RESITAL	
A. Tinjauan Pustaka dan Repertoar.....	4
1. Tinjauan Pustaka	
2. Tinjauan Repertoar	
B. Teori Yang Digunakan.....	5
BAB III METODE PERANCANGAN DAN PENYAJIAN	
A. Metode Perancangan	6
1. Pengumpulan Data	6

1.1 Wawancara.....	6
1.2 Bibliografi.....	6
1.3 Diskografi.....	6
2. Analisis Data.....	6
3. Eksplorasi.....	7
4. Perancangan	7
B. Rancangan Penyajian Musik.....	7

BAB IV HASIL PENYAJIAN MUSIK

A. Deskripsi Penyajian Musik	10
B. Penerapan Symmetric Scale Pada Lagu So What.....	12

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	14
B. Saran.....	14

SUMBER ACUAN

A. Daftar Pustaka.....	15
B. Diskografi.....	15
C. Narasumber	16



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam lagu jazz terdapat beberapa bentuk lagu seperti blues, rhythms changes, bebop, hardbop, dan yang akan saya bahas modal jazz. Pada setiap bentuk lagu itu sendiri memiliki progresi chord yang tetap untuk digunakan di semua lagu modal jazz. Ciri-ciri lagu modal jazz itu sendiri adalah penggunaan satu chord di seluruh lagu. Lagu yang dapat saya ambil contoh adalah “so what “ (Miles Davis). Pada dasarnya seluruh lagu modal jazz sama bentuknya, dan yang menjadi perbedaan adalah dasar modus dan skala yang digunakan dalam setiap lagu karena modal jazz berasal dari kata modus, karena itu dalam memainkan lagu modal jazz harus dapat mengeksplorasi modus dan skala.

Berbicara mengenai improvisasi, merupakan sebuah teknik tertua sepanjang zaman yang harus dan sangat perlu dikuasai oleh seorang musisi jazz. Improvisasi disebut juga dengan menciptakan atau mengomposisi saat bermain. Hal ini lah yang menjadi ciri khas perbedaan musik jazz dengan musik lainnya. Para musisi jazz, melakukan improvisasi dengan spontan, sesaat dan menjadikan dirinya pemain sekaligus pencipta melodi yang bahkan ciptaannya tersebut tidak dapat diulang kembali. Improvisasi sendiri bukan hal yang muncul secara alami/tidak ada batasan, namun kemampuan seorang musisi jazz dalam berimprovisasi memerlukan adanya pengetahuan tentang improvisasi, penguasaan teknik memainkan instrumen, teori musik, imajinasi musikal dan apresiasi musik jazz. Tak jarang banyak ditemukannya musisi yang melakukan improvisasi hanya mengandalkan feeling dan naluri, dengan tanpa mencari tahu pengetahuan tentang improvisasi. Sehingga, sangat diperlukan adanya latihan secara teratur dan sistematis, yang dilengkapi dengan pengetahuan dan wawasan teori musik, dan dukungan imajinasi musikal untuk berpikir secara kreatif agar membentuk sebuah improvisasi.

Teknik improvisasi, dapat dilakukan dengan pendekatan Symmetric Scale. Symmetric scale merupakan material harmonik yang digunakan untuk berimprovisasi dengan akor-akor kompleks, seperti altered chord, polychord, harmoni kuartal, dan lain sebagainya. Pendekatan ini dapat digunakan oleh seorang musisi jazz pemula yang ingin mengembangkan kemampuan

berimprovisasinya.

Eksplorasi symmetric scale akan saya terapkan pada instrumen gitar elektrik. Dalam mengeksplorasi symmetric scale pada instrumen gitar elektrik, saya menggunakan lagu “so what “ (Miles Davis), dimana dalam lagu tersebut memiliki progresi yang sangat sederhana. Dapat pula disebut dengan tidak adanya progresi di dalam jenis musik tersebut, yang hanya fokus terhadap satu tonal saja.

Mengingat bahwa skala tersebut berpengaruh banyak untuk memperkaya warna dalam improvisasi, sehingga hal inilah yang menjadi ketertarikan saya untuk membahas lebih dalam mengenai eksplorasi symmetric scale untuk gitar elektrik pada lagu “So What”.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam laporan ini adalah :

1. Bagaimana cara memainkan symmetric scale pada lagu so what karya miles davis.
2. Apakah symmetric scale dapat memperkaya kompleksitas improvisasi



B. Tujuan

Tujuan pembuatan laporan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara memainkan symmetric scale pada lagu so what karya miles davis.
2. Untuk memperkaya kompleksitas dalam berimprovisasi

C. Manfaat

Manfaat Secara Teoritis

1. Dengan adanya resital ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi untuk resital selanjutnya terkait eksplorasi symmetric scale pada lagu so what
2. Meningkatkan kemampuan dan kreativitas pemain untuk memperkaya kompleksitas improvisasi dalam bermain musik jazz

Manfaat Secara Praktis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan berimprovisasi menggunakan symmetric scale



BAB II

LANDASAN RESITAL

A. Tinjauan Pustaka dan Repertoar

Tinjauan pustaka dan tinjauan repertoar merupakan teori atau kajian yang relevan dengan resital yang dilaksanakan antara lain:

1. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung definisi, teori, maupun konsep tentang eksplorasi improvisasi ini, diperlukan beberapa sumber referensi yang dapat dijadikan acuan. Dalam bagian ini saya memberikan beberapa tinjauan umum berkaitan dengan tehnik improvisasi dengan eksplorasi symmetric scale antara lain:

John F Swed, *Memahami dan Menikmati Jazz*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013. John Swed merupakan seorang profesor di bidang antropologi, dan menjadi peneliti senior pada studi jazz di Columbia University. Dalam bukunya yang berjudul “Memahami dan Menikmati Jazz” ini, pada halaman 91, Swed menerangkan tentang perkembangan musik jazz awal yang berguna dalam menulis latar belakang pada proposal resital ini. Meskipun prespektif dari buku ini lebih banyak sisi antropologi dari pada musikologinya, namun buku ini tetap relevan karena didalamnya juga memuat peristiwa-peristiwa penting dalam perkembangan jazz, juga terdapat pula referensi-referensi rekaman jazz yang wajib didengarkan dari setiap gaya yang ada pada jazz.

Dan Haerle, *The Jazz Language*, STUDIO 224, Miami, 1980. Dalam buku ini pada halaman 35 memuat definisi tentang Symmetrical Altered Scales. Meskipun buku ini hanya berisi tentang definisi-definisi maupun teori-teori yang ada pada jazz dan belum sampai pada penerapannya, namun buku ini cukup membantu saya dalam melakukan studi pustaka khususnya dalam pendalaman improvisasi dan symmetrical scales.

Referensi dari pemain jazz modern yang sering saya lihat dari YouTube. Beberapa diantara seperti, Gilad Hekselman, Mike Moreno, Lage Lund, Julian Lage, Pat Matheny, Dewa Budjana, Toh Pati, Mike Stern, Joshua redman, Melisa Aldana, Jonathan keisberg, Aaron Goldberg, Indra lesmana.

1. Tinjauan Repertoar

Lagu *So What* yang akan digunakan dalam resital pertama kali didengarkan di Youtube. Lagu tersebut dimainkan oleh Miles Devis dengan format *quartet*. Yang menarik dari lagu *So What* ialah progresi chord yang sangat sederhana. Improvisasi yang dilakukan oleh Miles Davis sederhana serta dengan pilihan nada yang tepat.

Link : <https://www.youtube.com/watch?v=yIXk1LBvIqU>

1. Teori yang Digunakan

Untuk menunjang resital ini saya menggunakan teori dari buku yang berjudul *symmetric scale revealed* (diminished and whole tone scale) karya dari Don Mock sebagai referensi. Dalam buku ini menjelaskan beberapa poin penting antara lain yaitu:

- a. *Whole tone and diminished scale system* – poin tersebut menjelaskan tentang dimana saja penempatan whole tone dalam chord dan beserta aturan jaraknya, menjelaskan tentang chord tone dan extension dari whole tone
- b. *Whole tone pattern* – menjelaskan tentang bagaimana nyusun pola melodi yang sering digunakan oleh para improvisator.
- c. *Dominant chord* – menjelaskan tentang not yang di hindari (Avoid note) dalam dominant chord ketika berimprovisasi menggunakan symmetric scale
- d. *Chord changes* – memilih chord pengganti ketika memainkan *symmetric scale* akan tetapi chord nya adalah selain dominant chord
- e. *Symmetric scale based one chord* – berimprovisasi dengan menggunakan *symmetric scale* diatas satu chord yang tertera seperti lagu modal jazz.

BAB III

METODE PERANCANGAN DAN PENYAJIAN

A. Metode Perancangan

1. Pengumpulan Data

Ide tersebut terlahir dari pemikiran saya dikarenakan minimnya scale yang sering digunakan untuk menunjang sebuah improvisasi karena symmetrical tidak terdiri dari satu scale saja sehingga dapat menambah warna dalam sebuah improvisasi . Langkah-langkah pengumpulan data dalam resital ini adalah sebagai berikut :

1.1 Wawancara

Pengumpulan data dalam langkah ini menggunakan sistem wawancara dengan narasumber Ganggeng yudana. Adapun poin penting yang saya tanyakan untuk wawancara yaitu bagaimana penempatan yang tepat untuk memainkan symmetrical scale pada lagu modal jazz..

1.2 Bibliografi

Pengumpulan data dalam langkah ini menggunakan beberapa jurnal dan buku yang didapatkan secara online yaitu “*memahami dan menikmati jazz*” ditulis oleh John F Szwed. “*the jazz language*” ditulis oleh Dan Haerle. “*symmetrical scales revealed* “ ditulis oleh Don Mock. Mempelajari tentang bagaimana memahami bahasa dalam music jazz agar dapat menempatkan symmetrical scale dengan benar.

1.3 Diskografi

Pengumpulan data dalam langkah ini dengan cara mencari banyak referensi dari pemain jazz modern yang sering saya lihat dari YouTube. Beberapa diantara seperti, Gilad Hekselman, Mike Moreno, Lage Lund, Julian Lage, Pat Matheny, Dewa Budjana, Toh Pati, Mike Stern, Joshua redman, Melisa Aldana, Jonathan keisberg, Aaron Goldberg, Indra lesmana.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui cara memainkan repertoar. Lagu *So What* sendiri diaransemen bagian ideom-ideomnya saja. Aransemen yang dilakukan tidak menghilangkan keaslian dari lagu tersebut.

3. Eksplorasi

Setelah dilakukannya analisis, selanjutnya dilakukan eksplorasi pada lagu *So What* tepatnya pada bagian improvisasi. Improvisasi tersebut dilakukan dengan dominan kord dan nuansa musik. Link: <https://youtu.be/MFPNVH8IQcU>

4. Perancangan

Aransemen akan dimainkan dengan format bigband, dengan bagan antara lain :
Intro – tema – Improvisasi 2 *chorus* – tema

B. Rancangan Penyajian Musik

Dalam pelaksanaan resital tentunya diperlukan persiapan untuk mengatur pelaksanaannya. Resital dilaksanakan dengan *live concert* di studio musik. Berikut hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan resital, antara lain :

1. Metode Latihan

Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka diperlukan strategi dalam pelatihan repertoar. Diharapkan dengan adanya strategi pelatihan ini dapat membantu latihan secara efektif.

1.1 Latihan Mandiri

No	Bulan	Jenis Latihan	Target
1.	Maret	<i>Symmetric scale</i>	Latihan repertoar 1
2.	April	Improvisasi	Latihan repertoar 2

1.2 Latihan Gabungan

No	Bulan	Tempat	Keterangan
1.	Mei	Intan studio	Latihan repertoar 1
2.	Juni	Intan studio	Latihan repertoar 2
		Intan Studio	Latihan repertoar 3

2. Pembentukan Tim

Setelah repertoar sudah siap dimainkan, maka perlu adanya tim untuk membantu jalannya konser resital. Tim terbentuk menjadi 2, antara lain tim pengiring dan tim produksi. Tim pengiring yang di dalamnya terdapat *combo*, alto sax, tenor sax, trombone serta trumpet. Sedangkan tim produksi, antara *audio engineer*, *videographer*, *photographer* serta *designer*.

3. Konsultasi dan Evaluasi

Konsultasi dilakukan pada dosen mayor dan dosen pembimbing tugas akhir. Konsultasi dilakukan dengan tujuan untuk lebih mengetahui kekurangan dan pemberian masukan dari dosen terkait repertoar, aransemen, teknik pelaksanaan serta masalah yang terjadi ketika proses latihan dilaksanakan. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan tujuan agar mengetahui kekurangan dari latihan-latihan yang telah dilakukan sebelumnya, agar saat latihan yang akan datang dapat dilaksanakan dengan baik serta memberikan penampilan yang maksimal saat konser resital berlangsung.

4. Gladi

Gladi dilaksanakan dengan 2 cara gladi, antara lain gladi kotor dan gladi bersih. Gladi kotor dilaksanakan dengan hanya berfokus pada repertoar yang dimainkan secara runtut. Sedangkan gladi bersih, dilakukan dengan seolah-olah konser resital sedang dilaksanakan, dari awal acara hingga akhir acara.

5. Tata Panggung

Tata panggung dilakukan untuk mengatur letak para pemain dalam memainkan repertoar. Karena konser dilaksanakan di studio musik, maka tata panggung disesuaikan dengan keadaan studio musik yang digunakan untuk *live concert*.

6. Sound

Dalam konser musik, tentunya diperlukan adanya *sound*. *Sound* akan dipersiapkan oleh *sound engineer* dari studio musik yang digunakan untuk *live concert*. Tentunya *sound* dipilih dengan kualitas yang baik, agar produksi suara yang dihasilkan dapat maksimal.